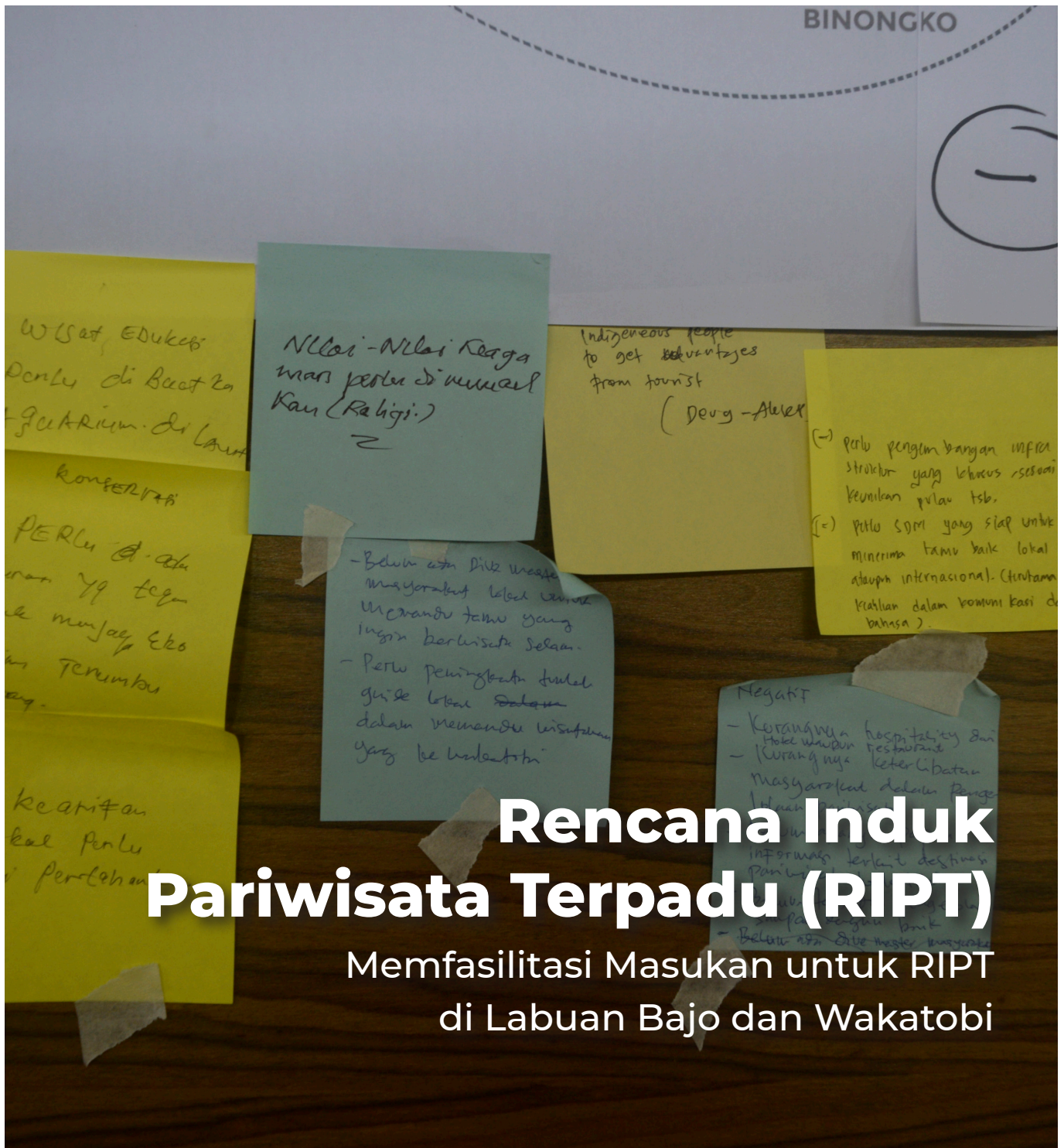


NEWSLETTER

EDISI #14 // OKTOBER 2022



Rencana Induk Pariwisata Terpadu (RIPT)

Memfasilitasi Masukan untuk RIPT di Labuan Bajo dan Wakatobi

ISI BERITA:

- Program Pembangunan Pariwisata Terintegrasi dan Berkelanjutan (P3TB)
- Misi Memfasilitasi Masukan untuk RIPT di Labuan Bajo dan Wakatobi
- Sesi Berbagi kepada Tim Konsultan

Proyek SUSTOUR merupakan bagian dari Program Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia (STDI), yang didanai oleh SECO (Sekretariat Negara Swiss Untuk Urusan Ekonomi Konfederasi Swiss) bekerjasama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Proyek SUSTOUR bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan bagi penduduk lokal melalui pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif di kedua destinasi pariwisata Labuan Bajo (Flores) dan Wakatobi.



Program Pembangunan Pariwisata Terintegrasi dan Berkelanjutan (P3TB)

Indonesia berupaya menggunakan sektor pariwisata sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Untuk mempercepat pembangunan sektor ini, Pemerintah Indonesia bekerja sama dengan Bank Dunia melaksanakan Program Pembangunan Pariwisata Terintegrasi dan Berkelanjutan (P3TB) di 6 destinasi pariwisata

ISI BERITA:

- Program Pembangunan Pariwisata Terintegrasi dan Berkelanjutan (P3TB)
- Misi Memfasilitasi Masukan untuk RIPT di Labuan Bajo dan Wakatobi
- Sesi Berbagi kepada Tim Konsultan



prioritas, yaitu: destinasi Danau Toba (di Provinsi Sumatera Utara), Borobudur–Yogyakarta–Prambanan (di Provinsi Jawa Tengah dan Yogyakarta), Mandalika (di Provinsi Nusa Tenggara Barat), Labuan Bajo di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Wakatobi (di Provinsi Sulawesi Tenggara), dan Bromo Tengger Semeru (di Provinsi Jawa Timur). Pengembangan pariwisata prioritas, terpadu dan berkelanjutan ini diharapkan dapat meningkatkan pengunjung, pendapatan devisa negara, lapangan pekerjaan dan daya saing pariwisata.

Program P3TB memiliki 4 (empat) komponen yang terintegrasi, yaitu

Komponen-1

Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Untuk Memfasilitasi Pengembangan Pariwisata Terintegrasi dan Berkelanjutan;

Komponen-2

Meningkatkan Kualitas Jalan dan Akses Pelayanan Dasar yang terkait dengan Pariwisata;

Komponen-3

Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dan Dunia Usaha Lokal di Sektor Pariwisata; dan

Komponen-4

Meningkatkan Iklim Usaha yang Kondusif untuk Investasi Swasta ke Sektor Pariwisata.

Integrasi keempat komponen ini diharapkan dapat menyelesaikan kendala utama pertumbuhan dan daya saing pariwisata di destinasi, melalui kontribusinya terhadap peningkatan kunjungan wisatawan asing dan domestik, pendapatan devisa dari sektor pariwisata, lapangan pekerjaan, kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dan peningkatan indeks daya saing pariwisata.



ISI BERITA:

- Program Pembangunan Pariwisata Terintegrasi dan Berkelanjutan (P3TB)
- Misi Memfasilitasi Masukan untuk RIPT di Labuan Bajo dan Wakatobi
- Sesi Berbagi kepada Tim Konsultan



Program P3TB dengan salah satu outputnya adalah Rencana Induk Pariwisata Terpadu (RIPT) untuk masing-masing destinasi bertujuan untuk membantu menyelaraskan program pemerintah terkait infrastruktur akses jalan dan layanan dasar, pengembangan keterampilan, dan iklim investasi melalui pengaturan kelembagaan yang secara khusus dibentuk untuk meningkatkan kolaborasi antara institusi yang terkait.

Pemerintah Swiss melalui SECO (Swiss State Secretariat for Economic Affairs) melaksanakan program STDI (Sustainable Tourism Destination Development Indonesia) untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan dan inklusif di Indonesia. Kerjasama yang dilakukan dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI ini ingin memastikan terjadinya keberlanjutan di bidang lingkungan, sosial dan ekonomi, serta menguntungkan masyarakat lokal di destinasi target. STDI memiliki tiga Pillar dimana Pillar- 1 merupakan sebuah program multi-donor trust fund yang dilaksanakan oleh Bank Dunia. Pillar ini mendukung level makro, bertujuan memperkuat kondisi kerangka kerja untuk pariwisata berkelanjutan. Salah satu dukungannya adalah penyusunan tiga Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Terpadu (RIPT) di destinasi Labuan Bajo, Wakatobi dan Bromo Tengger Semeru. Pillar-3 merupakan program pengembangan destinasi yang berdaya saing, berkelanjutan

dan inklusif (SUSTOUR), yang dilaksanakan di Labuan Bajo dan Wakatobi. Pillar-3 ini berinteraksi secara langsung dengan pemangku kepentingan lokal di Labuan Bajo dan Wakatobi, termasuk pemerintah daerah, masyarakat, industri, penyedia layanan dan pemasok kepada industri pariwisata lokal. Proyek SUSTOUR berperan mendampingi pemangku kepentingan lokal di Labuan Bajo dan Wakatobi dalam memberikan informasi dan memfasilitasi masukan input kepada penyusunan RIPT/ITMP yang diselenggarakan oleh Pillar-1 (di Labuan Bajo dan Wakatobi). Berbagi kegiatan dan inisiatif pendampingan dilakukan oleh Proyek SUSTOUR kepada pemangku kepentingan lokal. Output pendampingan berfokus pada pemahaman yang sama dari pemangku kepentingan lokal tentang maksud dan tujuan RIPT, serta dapat dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan lokal dalam memasok opini dan masukan kepada RIPT.



ISI BERITA:

- Program Pembangunan Pariwisata Terintegrasi dan Berkelanjutan (P3TB)
- Misi Memfasilitasi Masukan untuk RIPT di Labuan Bajo dan Wakatobi
- Sesi Berbagi kepada Tim Konsultan

Misi Memfasilitasi Masukan untuk RIPT di Labuan Bajo dan Wakatobi

Di kedua destinasi, inisiasi dimulai dengan pembentukan Kelompok Kerja Daerah yang bertugas melihat kerangka kerja destinasi dari sudut pandang kriteria pariwisata berkelanjutan. Tujuan kelompok kerja ini terarah secara internal yaitu untuk meningkatkan kondisi kerangka kerja daerah kepada orientasi berkelanjutan, dan secara eksternal untuk memberikan input yang relevan terhadap penyusunan RIPT.

Di Labuan Bajo, kelompok kerja ini bernama Tim Kerja Daerah Pariwisata Berkelanjutan Manggarai Barat dan didasari oleh Surat Keputusan Bupati Manggarai Barat Nomor 04/KEP/HK/2022. Tim Kerja terdiri dari pemangku kepentingan lokal di Labuan Bajo, termasuk otoritas pemerintahan daerah, asosiasi sektor swasta dan masyarakat. Selain untuk mengakomodir pembangunan berkelanjutan di Manggarai Barat melalui refleksi kerangka kerja pengelolaan destinasi kepada standar pembangunan pariwisata berkelanjutan nasional, Surat Keputusan Bupati menetapkan tujuan tim ini untuk memberikan masukan kepada Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata yang Terintegrasi (RIPT).



Di Wakatobi, kelompok kerja ini dinamakan Satuan Tugas Pariwisata Berkelanjutan Wakatobi yang dibentuk dengan dasar Peraturan Bupati Wakatobi No 14 Tahun 2021. Satuan Tugas ini beranggotakan elemen-elemen pemangku kepentingan pariwisata lokal termasuk otoritas pemerintah daerah, asosiasi sektor swasta pariwisata, kelompok masyarakat dan NGO, yang bersepakat memfungsikan Satuan Tugas sebagai forum untuk mengintegrasikan berbagai kepentingan dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di Wakatobi. Salah satu peran utama Satuan Tugas menginisiasi mekanisme dukungan terhadap program penyusunan Rencana Induk Pariwisata Terpadu (RIPT) yang dilakukan melalui Kelompok Kerja ITMP (SK Bupati No 594 / 2021), termasuk memberikan input strategis bagi pengembangan kebijakan, program, dan mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk penyusunan RIPT. Peran ini termasuk mengoordinir

ISI BERITA:

- Program Pembangunan Pariwisata Terintegrasi dan Berkelanjutan (P3TB)
- Misi Memfasilitasi Masukan untuk RIPT di Labuan Bajo dan Wakatobi
- Sesi Berbagi kepada Tim Konsultan

rangkaian Kelompok Diskusi Terarah (FGD), pengumpulan opini dan masukan dari berbagai pemangku kepentingan lokal di keempat pulau utama Wakatobi (otoritas pemerintah daerah, sektor privat dan profesi pariwisata, lembaga adat dan kelompok masyarakat lokal).

Sebagai reaksi dari Pedoman Umum P3TB yang baru, pada saat ini Kelompok Kerja RIPT Wakatobi sedang di dalam proses transformasi menjadi Kelompok Kerja P3TB sebagai bagian dari struktur kerja P3TB, yang beranggotakan lembaga lintas Pemerintahan (Pusat, Provinsi dan Daerah Wakatobi). Kelompok Kerja P3TB direncanakan akan mengawasi dan memastikan penerapan Rencana Induk setelah disahkan oleh Peraturan Presiden.

Terhadap penyusunan RIPT, Satuan Tugas Pariwisata Berkelanjutan Wakatobi memulai perannya dengan menyatukan

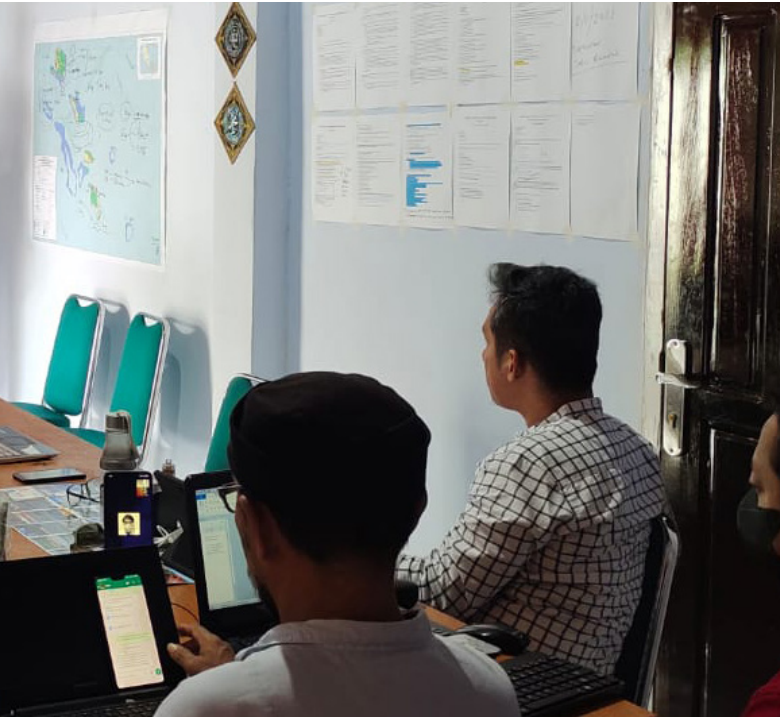


pemahaman dan persepsi institusi lokal di Wakatobi terhadap RIPT. Hal ini dilakukan melalui rangkaian pertemuan dengan para pemangku kepentingan kunci, termasuk Sekretariat Daerah dan BP4D. Tahap ini menghasilkan rencana-rencana tindak lanjut yang kebanyakan didominasi oleh berbagai bentuk pertemuan terhadap seluruh otoritas pemerintahan daerah, instansi vertikal, asosiasi sektor swasta dan profesi pariwisata, NGO dan kelompok masyarakat di Wakatobi.

Rangkaian proses penggalian input di Wakatobi didahului oleh pembentukan Kelompok Kerja RIPT yang diinisiasi oleh Satuan Tugas Pariwisata Berkelanjutan, termasuk Dinas Pariwisata dan BP4D. Setelah terbentuk, Kelompok Kerja RIPT menetapkan mekanisme dan jadwal penggalian input, serta para pihak yang relevan untuk memberikan masukan. Proses persiapan ini juga melibatkan Tim Konsultan (yang ditugaskan oleh Program P3TB).

ISI BERITA:

- Program Pembangunan Pariwisata Terintegrasi dan Berkelanjutan (P3TB)
- Misi Memfasilitasi Masukan untuk RIPT di Labuan Bajo dan Wakatobi
- Sesi Berbagi kepada Tim Konsultan



Sebelum penggalian input dilakukan, ditentukan skema kolaborasi para pihak yang terdiri dari Kelompok Kerja RIPT, SUSTOUR, Project Management Support (PMS, komponen Proyek P3TB), dan Tim Konsultan. Inisiatif ini bertujuan untuk membangun sinergitas dan kolaborasi dalam pengumpulan data dan input dari pemangku kepentingan di Wakatobi. Proses penggalian input dilakukan dengan rangkaian FGD di tingkat pulau (Februari-Maret 2022). Pada tahap ini, pandangan-pandangan dan masukan para pemangku kepentingan di tingkat pulau terhadap arah pengembangan pariwisata di masa mendatang didefinisikan, termasuk juga penjelasan terhadap skenario pengembangan untuk setiap pulau. Masukan yang tergalil pada proses ini termasuk pada bidang pariwisata & sumber daya manusia, infrastruktur, modal sosial & budaya, dan kelembagaan & investasi. Output dari rangkaian FGD ini didalami dengan lanjutan Kelompok Diskusi Terarah pada lingkup manajemen

destinasi dan pengembangan ekonomi bagi masyarakat lokal. Input dan daftar usulan dari pemangku kepentingan pariwisata di Wakatobi diserahkan kepada Tim Konsultan.

Sesi Berbagi kepada Tim Konsultan

Untuk mendukung analisa Tim Konsultan terhadap destinasi, di kedua destinasi SUSTOUR menyelenggarakan rangkaian sesi diskusi topikal yang terkait dengan Komponen RIPT. Proses ini dilakukan melalui rangkaian pertemuan online yang mencakup topik: #1: 'arus strategis pengunjung'; #2: 'penilaian mandiri destinasi pariwisata terhadap Standar Nasional Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan'; #3: 'institusi manajemen destinasi'; #4: 'Kelompok Kerja Lokal dan masukan RIPT, pengelolaan destinasi dan aspek ekonomi lokal'; #5 'Pengamatan Pariwisata Berkelanjutan'; #6: 'Pengembangan Produk Tur'; #7: 'Penyedia Layanan Sektor Pariwisata'; dan #8: 'Pendidikan Vokasi Pariwisata'. Untuk kekhususan destinasi, sesi diskusi topikal juga mencakup contoh program yang spesifik. Seperti misalnya 'Lingko Award' di Labuan Bajo, yang merupakan sebuah program inisiatif pemerintah daerah untuk mendorong operasional berkelanjutan pada industri akomodasi dan perhotelan, dan Program Pengembangan Produk Lokal di Wakatobi, yang memperlihatkan kolaborasi antar kewenangan di dalam pemerintahan daerah untuk mengangkat produk kriya lokal. Pada setiap sesi, dokumen yang relevan SUSTOUR bagikan kepada Tim Konsultan.



Sustainable Tourism Destination Development | SUSTOUR
 Swiss Indonesian Development Cooperation
 Swisscontact | Swiss Foundation for Technical Cooperation

Project Office:
 Jalan Batur Sari No. 20 SB
 Sanur Kauh, Denpasar 80228
 Phone. +62 361 284 058

www.swisscontact.org/Indonesia

Mandated by:



In Cooperation with:



Implemented by:

